

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan.<sup>1</sup> Pembangunan merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik dari pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan pedesaan sebagai suatu program yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.<sup>2</sup>

Badan Usaha Milik Desa sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat dengan kata lain untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Khairul Amri, *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299. <http://ejournal.unri.ac.id>

<sup>2</sup>M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), hal.55.

<sup>3</sup>Puguh Budiono, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro* (studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidus dan Desa Kedungpimpen Kecamatan Kanor), Jurnal Politik Muda, Vol.4 No.1, Januari 2015, hal.116-125 <http://ejournal.unair.ac.id>

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).<sup>4</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No.32 Tahun 2004 jo. UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa serta PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No.32 Tahun 2004 juncto. UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri.<sup>5</sup>

Pengaturan BUMDES diatur di dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya),hal.3

<sup>5</sup>Ridlwani Zulkarnain,"Payung Hukum Pembentukan BUMDes" *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* Vol 7, No.3, (September-Desember, 2013), hal.356 <http://sinta2.ristekdikti.go.id>

Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan pendapatan desa harus dikelola dengan baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Karena dari pemerintah lah sebagian besar modal utama bantuan yang ada di desa, bantuan pemerintah sekitar 51% dan desa 49%.<sup>7</sup> Berarti kita bisa melihat, desa masih sangat membutuhkan bantuan *stakeholder-stakeholder*, perlu pengelolaan yang baik dari segi manajeme. Sehingga pendapatan asli desa (PADes) dan keuangan desa dapat memiliki pendapatan asli desa atau PADes yang maksimal untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat desa yang memadi.

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Percepatan pembangunan disegala bidang struktur perekonomian yang kokoh

---

<sup>6</sup>Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), hal..2.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp),hal.3

berlandaskan keunggulan kompetitif dan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Bagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 tentang pengembangan masyarakat Islam :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”<sup>8</sup>.

Walaupun desa telah memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dan pembangunan. Untuk itulah perlu suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal maka didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Dalam Alqur-an juga sudah dijelaskan bahwa kesejahteraan sudah ada pada jaman Nabi Muhammad SAW, dan menjadi misi bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 3*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal.41

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. QS : Al-Anbiyaa’ (107)<sup>9</sup>

Seharusnya kehadiran BUMDes di desa memberikan sumbangsih atau kontribusi yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usahanya.

Implementasi BUMDes di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDes masih belum berjalan maksimal. Pemerintah desa semaksimal mungkin berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang adanya BUMDes, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, penyuluhan mengatasi hama agar meningkatkan hasil panen, akan tetapi belum sepenuhnya masyarakat tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDes.

Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang

---

<sup>9</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economies*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.115

berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>10</sup>

Kontribusi atau sumbangsuh BUMDes berfungsi dalam memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri sehingga memberikan dampak yang berarti, khususnya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, pembimbingan, konsultasi agar masyarakat memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usaha.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), sumbangan.<sup>11</sup> Setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri dalam suatu kegiatan baik dalam suatu tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh

---

<sup>10</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), hal.2

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2003). hal.854

seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan.<sup>12</sup>

Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng merupakan desa yang ada di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, yaitu potensi dalam bidang perikanan dan peternakan seperti pembudidayaan ikan hias dan juga ikan konsumsi seperti gurami dan patin, dalam bidang perternakan yaitu berternak dalam bidang ayam arab. Sektor perikanan dan peternakan merupakan sektor utama yang menopang penghasilan warga masyarakat. Masyarakat telah membentuk berbagai kelompok yang mandiri dibidang perikanan.

Kontribusi BUMDes di Desa Bendiljati Wetan dalam peningkatan perekonomian yaitu dimana pihak BUMDes mencari dan memilih masyarakat yang masuk kriteria seperti masyarakat yang berpotensi dan mumpuni dibidangnya, seperti pihak BUMDes membiayai masyarakat yang memiliki lahan usaha untuk diajak bermitra dengan pihak BUMDes dan masyarakat yang mumpuni dibidangnya akan tetapai belum biasa menyalurkannya karena hambatan permodalan ataupun lahan.

Di Desa Bendiljati Wetan ini berkonsep kontraktor atau *Contracting* dimana menjalankan dengan pola kerja kemitraan pada berbagi kegiatan desa seperti pelaksanaan proyek desa, pemasok berbagai bahan pada proyek desa, penyedia jasa dan lain-lain.

---

<sup>12</sup>Arif Hidayatullah, *Kontribusi Usaha Jagung Terhadap Pendapatan Petani di desa Pulau Damar Kecamatan Banjang Kabuoaten Hulu Sungai*. Media Sains:2011,Vol.3(1).hal.67

Kontribusi BUMDes di Desa Trenceng dalam peningkatan perekonomian yaitu pihak BUMDes mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut dengan cara memancing warga masyarakat agar mengikuti program yang dimiliki BUMDes seperti di unit pertanian, pihak BUMDes mempraktekkan menanam padi yang berbeda dengan petani masyarakat lainnya seperti menanam padi beras merah yang bebas hama sehingga masyarakat mulai tertarik dengan program tersebut, membiayai masyarakat yang memiliki lahan usaha dibidang peternakan seperti membiayai pembelian bibit ayam, vitamin samapai dengan menjual hasil peternakan tersebut, sama halnya dengan di bidang perikanan.

Konsep yang diusung BUMDes Trenceng adalah konsep kontraktor atau *Contracting* dimana menjalankan dengan pola kerja kemitraan pada berbagi kegiatan desa seperti pelaksanaan proyek desa, pemasok berbagai bahan pada proyek desa, penyedia jasa *cleaning service* dan lain-lain dan juga dengan konsep usaha bersama *holding* dimana pihak BUMDes membangun sistem usaha terpadu yaitu melihat dari potensi desa yang ada misalnya membuka akses seluasnya pada masyarakat untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha di desa tersebut

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)**. Apakah

kontribusi yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa faktor pendukung kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ?
3. Apa faktor penghambat kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendi;jati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendi;jati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendi; jati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis memberikan masukan bagaimana mengenai peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam keilmuan makro ekonomi

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan evaluasi bagi lembaga syariah maupun penelitian lanjutan.

Secara spesifik manfaat penelitian ini adalah:

- a) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran. Dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kualitas instansi tersebut.

- b) Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan dalam perpustakaan dibidang ekonomi khususnya untuk mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung agar dapat lebih mendalami teori yang diperoleh selama menempuh perkuliahan dan teori praktek di lapangan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian sejenis.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami sebuah definisi, melalui tinjauan definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh dan definisi operasional yang telah dibuat oleh peneliti dengan acuan judul dan teori, sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- a) Kontribusi merupakan tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>13</sup>
- b) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution)<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya), hal. 3

- c) Perekonomian menurut Dumairy merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan.<sup>15</sup>
- d) Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>16</sup> Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya sendiri. (Max Weber)
- e) Prespektif Ekonomi Islam yaitu Prespektif itu sendiri adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang, sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.<sup>17</sup>
- f) Desa menurut undang-undang No.5 tahun 1979 desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah dibawah camat, dan

---

<sup>15</sup>Dudung, *Pengertian Sistem Ekonomi menurut Para Ahli*, <http://dosenpendidikan.com>

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://kbbi.web.id>, diakses 07 januari 2019

<sup>17</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011),hal.17

berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (otonomi daerah) dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan diatas adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana kontribusi dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat menurut prespektif ekonomi islam di Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Tesis ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab.

Terdapat sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Maka sistematika pembahasan skripsinya seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan beberapa diskripsi teori, kajian teori-teori dari penelitian terdahulu terkait Bumdes, perekonomian dan desa, dan hasil-hasil penelitian terdahulu

---

<sup>18</sup> Rosfa Nur A. *Strategi Optimalisasi Pembangunan Insfrastruktur Desa melalui progam pemberdayaan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam*. (UIN Raden Intan Lampung:2017)

BAB III Metode Penelitian, dalam hal ini memuat tentang rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dibagian ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian. Tata letak desa, sejarah berdirinya desa, struktur kepengurusan desa, kontribusi badan usaha milik desa dalam perekonomian masyarakat desa menurut prespektif ekonomi islam.

BAB V Pembahasan, dalam hal ini memuat tentang hasil pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini. Yaitu mengenai kontribusi badan usaha milik desa dalam perekonomian masyarakat desa menurut prespektif ekonomi islam.

BAB VI Penutupan, pada bab akhir ini dalam tesis akan memuat tentang keimpulan, implikasi penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan dan daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian tesis dan yang terakhir adalah riwayat hidup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.